Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.3 No 9 Tahun 2024
30-39

PERAN SANGGAR ANAK SUNGAI DELI DALAM MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA

Sani Susanti[1], Melly Br Bangun[2], Imelda Sari[3], Jelita Tessalonika[4], Mian Sianturi[5], Faiza Rossikha[6]
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email: susanti.sani@gmail.com[1], melly.b.bangun@gmail.com[2], imeldasaridaulay553@gmail.com[3], jelitatessalonika@gmail.com[4], miansianturi30@gmail.com[5], faizarossikha2017@gmail.com[6]

ABSTRACT

The increasingly advanced times and the influx of foreign cultures have an impact on decreasing public awareness of the importance of local culture. The aim of this research is to determine the role of Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) in increasing cultural literacy through learning activities in the studio. The research method used is qualitative through a descriptive approach. Data collection used instruments in the form of questionnaires given to SASUDE students as well as interviews and observations. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that SASUDE has successfully implemented its program in developing cultural literacy in children around the Deli River.

Keywords*: Cultural Literacy, Deli River, Children's Studio*

ABSTRAK

Semakin majunya zaman dan masuknya budaya-budaya luar berdampak pada menurunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan literasi budaya melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sanggar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada peserta didik SASUDE serta wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SASUDE berhasil menjalankan program yang dimiliki dalam mengembangkan literasi budaya pada anak di sekitar Sungai Deli.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Sungai Deli, Sanggar Anak

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sedemikian cepat serta masuknya budaya asing pada saat ini berdampak pada perubahan kebudayaan masyarakat Indonesia. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Laugu bahwa manusia dalam konteks budaya merupakan makhluk yang dinamis, selalu mengalami perkembangan tergantung pada ruang, situasi, dan waktu Laugu (2015). Hal tersebut secara tidak langsung bukan tidak mungkin akan mengikis budaya lokal masyarakat kita. Apabila

hal tersebut berlangsung terus menerus bukan tidak mungkin budaya lokal akan hilang.

Basyari (2014) menjelaskan bahwa nilai budaya lokal harus dipandang sebagai warisan sosial yang memiliki nilai berharga bagi kebanggaan dan kebesaran martabat bangsa. Kearifan lokal sebagai bentuk dari kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Kearifan lokal berhubungan dengan alam serta lingkungan baik itu dari segi nilai agama, adat istiadat, dan patuh nenek moyang. Kepribadian masyarakat Indonesia terbentuk dari keberagaman yang dimiliki Negara Indonesia. Umumnya masyarakat telah menyadari keberagaman yang ada, baik itu etnis, agama, suku, dan golongan. Akan tetapi dengan adanya perubahan zaman, membuat keberagaman itu tidak mudah untuk dipertahankan dan dipraktikkan dalam ucapan dan sikap di dunia maya maupun nyata. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia memerlukan literasi budaya agar dapat mempertahankan identitasnya sebagai orang Indonesia Nahak (2019).

Literasi budaya penting untuk dikuasai di abad ke-21 ini, sebagai kemampuan untuk menerima dan beradaptasi serta bersikap bijaksana atas keberagaman kebudayaan. Agar perubahan kebudayaan masyarakat tetap mengarah pada tujuan positif, pendidikan memiliki peran strategi dalam rangka mengembangkan budaya suatu masyarakat khusus kompetensi literasi budaya. Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) hadir sebagai gerakan swadaya yang bergerak di bidang edukasi, literasi dan pengembangan minat bakat. Didirikan pada tahun 2018 oleh Lukman Hakim Siagian, sebagai sarana edukasi bagi anak-anak di tepian sungai deli untuk mengembangkan kreativitas dan minat dalam bidang kebudayaan yang memiliki beberapa program pembelajaran dalam bidang kesenian dan minat bakat seperti tari, menyanyi, teater, vocal dan sastra sebagai upaya untuk pengembangan kemampuan literasi, pelestarian kebudayaan dan wadah kreativitas anak-anak di tepian sungai deli. Pembelajaran kesenian tersebut sebagai salah satu strategi penanaman literasi budaya, menguatkan identitas dan nilai pribadi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran sanggar anak Sungai Deli (SASUDE) dalam meningkatkan literasi budaya dengan kegiatan pembelajaran yang dimilikinya.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan literasi pada awalnya hanya dimaknai sebagai kegiatan menulis dan membaca untuk berkomunikasi. Di abad 21 ini, perkembangan kemampuan literasi sudah sangat beragam jenisnya. Berbagai jenis literasi dasar mulai berkembang di lembaga- lembaga pendidikan seperti membaca dan menulis, sain, matematika, finansial, digital dan budaya. Tetapi semakin berkembangnya zaman Pelaksanaan kegiatan literasi bukan hanya persoalan memahamisuatu negara dapat menghilangkan buta huruf, tetapi lebih penting lagi, upaya warga negara tersebut memiliki kecakapan hidup yang dapat bersaing dan hidup berdampingan dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia.

Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga dapat berarti literasi teknis, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar Dewi (2019) Pratiwi Asyarotin (2019). Literasi budaya dapat dianggap sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Masing-masing jenis kompetensi literasi dasar tersebut dilaksanakan oleh para praktisi dan pegiat literasi untuk mampu beradaptasi dan bersain di kehidupan abad 21. Oleh karena itu, setiap jenis literasi tersebut akan berkontribusi dalam menjalani kehidupan seseorang hidup di masyarakat sesuai kebutuhan masing-masing. Salah satu ragam literasi dasar yang penting untuk dikaji saat ini adalah literasi budaya. Di mana kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan kata-kata yang berbeda pula karena setiap budaya mempunyai konsep yang berbeda. Dalam berkomunikasi yang menggunakan bahasa terkandung tiga hal penting, yakni ide (nilai-nilai), perasaan, dan sikap bahwa bahasa dalam kehidupan manusia memiliki tiga fungsi, yakni fungsi simbolik, emotif, dan afektif. budaya dapat didefinisikan sebagai gagasan, kebiasaan, seni dan piranti yang mencirikan kelompok orang dalam periode waktu tertentu. Budaya juga melibatkan sikap, nilai, keyakinan, norma, dan perilaku yang dianut bersama sebuah kelompok tetapi dijaga secara berbeda oleh setiap unit spesifik dalam kelompok bersangkutan dan dikomunikasikan lintas generasi. Setiap bangsa memiliki budaya mereka masing-masing tak jarang satu bangsa memiliki budaya yang berbeda- beda, maka dari itu budaya bisa dijadikan sebagai ciri atau identitas suatu bangsa, identitas suatu bangsa perlu dipertahankan agar tidak hilang atau diambil oleh bangsa asing, setiap warga dalam suatu bangsa memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan dan memegang teguh budaya bangsa terutama kaum remaja yang berperan sebagai penerus bangsa, perkembangan zaman yang semakin maju mendorong setiap individu untuk ikut maju hal tersebut dapat mempengaruhi budaya yang ada di Indonesia. Kemendikbud menyatakan bahwa, "Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara." Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Yang sepeti telah dilaksanakan oleh Peneliti menganalisis langsung ke Sangga Budaya Anak Sungai Deli. dan dengan menggunakan beberapa artikel lain,sebagai referensi para peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2023 yang dilakukan di Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yang berlokasi di.Gg.Kesatria, Sei Mati, Kec.Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan pada koordinator program sanggar anak sungai deli yaitu kak Ulfa Juliyanti dan anak-anak sanggar anak sungai deli sebagai responden. Prosedur adalah cara dimana peneliti dalam memperoleh data. Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Data tersebut diperoleh langsung dari objek didapatkan melalui cara wawancara bersama dengan koordinator program sanggar anak sungai deli dan penyebaran angket atau kuisioner kepada anak-anak atau warga belajar sanggar anak sungai Deli.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui peran sanggar anak sungai deli terhadap peningkatan literasi budaya yang diberikan kepada anak-anak peserta didik SASUD.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini perencanaan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti merancang responden yang akan dijadikan sampel, peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian (Yuriah et al., 2023). Pelaksanaan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut, peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian. Peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian. Evaluasi Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan. Penyusunan Laporan Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Peningkatan Pengetahuan

Di Indonesia hampir setiap daerah memiliki berbagai suku, seni, agama, adat istiadat, dan kearifan lokal, sehingga perlu disikapi dengan hati-hati dalam menanggapi tren perubahan abad ke-21. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas dan benteng pertahanan agar budaya bangsa tidak terkorosi Nudiati (2020). Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan sangat penting bagi setiap siswa, sebagai prasyarat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi terhadap sesama, dan cinta tanah air Helaluddin (2018). Kemampuan untuk mengetahui keragaman dan kewajiban sebagai masyarakat dari suatu bangsa ialah kecekatan yang layak dikuasai oleh setiap individu di zaman modernisasi. Oleh sebab itu,

literasi budaya sangat penting diberikan, literasi budaya bukan sekadar melindungi dan mengembangkan budaya nasional dan lokal, melainkan membentuk individualitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat, supaya tetap menyayangi dan melestarikan budaya Sari & Supriyadi (2021).

Lebih lanjut, kemendikbud mengemukakan prinsip dasar literasi budaya sebagai berikut:

1. Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Perilaku.
2. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat.
3. Kesenian sebagai Produk Budaya. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya.

Hadirnya SASUDE disekitar masyarakat tepian Sungai Deli bukanlah hanya semata -mata untuk sarana bermain anak saja, namun juga hal yang paling penting bagi SASUDE adalah memajukan pendidikan khususnya dalam bidang budaya bagi anak- anak yang berada di kawasan tepian Sungai Deli. Sesuai dengan pilar ke 4 SDGs " Quality Education (Pendidikan Berkualitas)", SASUDE berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi sarana edukasi, pengembangan literasi dan minat bakat anak dalam bidang budaya , khususnya tepian Sungai Deli yang merupakan kawasan yang terpinggirkan

Lee (2016). Berikut hasil data yang menyatakan bahwasanya SASUDE sangat berperan penting bagi pengembangan minat dan bakat anak anak di bidang budaya :

Pengetahuan Keragaman Budaya

Melalui pembelajaran seni dan budaya yang ada di sanggar anak sungai deli, menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak atau warga belajar mengenai keragaman kebudayaan yang ada (Yuriah & Kartini, 2022). Karena pembelajaran yang ada tidak hanya mengusung kebudayaan lokal tetapi juga mengusung kebudayaan dari daerah lain seperti lagu dan tarian daerah lain, sehingga memperkaya pengetahuan warga belajar dan meningkatkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan kebudayaan tersebut.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.3 No 9 Tahun 2024
30-39

Gambar 1. Anak-anak sasude belajar lagu daerah dan tarian dari lagu "Gundul-Gundul Pacul" dan "Yamko Rambe Yamko"

Melestarikan Budaya Lokal

Pembelajaran seni di sasude mengusung kebudayaan lokal, seperti tarian batak dan melayu yang membuat warga belajar secara tidak langsung melestarikan budaya lokal yang ada (Muthoharoh et al., 2022). Setelah melakukan pembelajaran sasude memberikan wadah untuk anak-anak menyalurkan apa yang telah mereka dapat dan pelajari berupa lomba-lomba yang ada, serta pentas seni yang merupakan event tahunan sasude. Membuat tinggi antusias warga belajar dari kalangan anak muda dalam berpartisipasi untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ada hingga saat ini.

Gambar 2. Pelaksanaan Lomba dan Pentas Seni SASUDE

Meningkatkan Kepercayaan diri dan softskill

Sasude juga mendukung warga belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri dan softskillnya khususnya dibidang pembelajaran seni (Yuriah et al., 2022). Selain pembelajaran tari, sasude juga mempunyai pembelajaran teater atau kelas acting. Di sini warga belajar diajari untuk membacara naskah, bagaimana melakukan pementasan teater hingga bagaimana membuat film pendek. Hingga seringnya dilakukannya pertunjukan teater yang melibatkan secara langsung anak-anak sanggar anak sungai deli sebagai pemerannya. Hal tersebut tentu sangat membantu anak-anak sasude dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, serta keterampilannya untuk melakukan sebuah pementasan teater. Kelas acting ini diakhiri dengan penugasan akhir berupa pembuatan film pendek yang akan membantu meningkatkan kreatifitas anak-anak sanggar anak sungai deli.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.3 No 9 Tahun 2024
30-39

Gambar 3. Proses latihan membaca naskah dan latihan teater SASUDE

Dari hasil Angket Penelitian "Peran Sanggar Sungai Deli (SASUDE) Dalam Peningkatan Literasi Budaya" dijelaskan bahwa banyak anak-anak yang antusias dan sangat setuju terhadap Program Komunitas SASUDE,hadirnya SASUDE di tengah-tengah masyarakat sei mati,sangat bermanfaat untuk meningkatkan ilmu bagi anak-anak dalam Literasi Kebudayaan.Melalui pembelajaran seni dan budaya yang ada di sanggar anak sungai deli, menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak atau warga belajar mengenai keragaman kebudayaan yang ada.Setelah melakukan pembelajaran sasude memberikan wadah untuk anak-anak menyalurkan apa yang telah mereka dapat dan pelajari berupa lomba-lomba yang ada, serta pentas seni yang merupakan event tahunan sasude.Selain pembelajaran tari, sasude juga mempunyai pembelajaran teater atau kelas acting. Di sini warga belajar diajari untuk membacara naskah, bagaimana melakukan pementasan teater hingga bagaimana membuat film pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi budaya yang diciptakan oleh SASUDE ini dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan siswa dalam meningkatkan literasi budaya . Tanggapan yang ada mengenai SASUDE dari pihak yang terkait di Kota Medan dan pandangan dari masyarakat sekitar, SASUDE memilik pandangan positif. Hal ini merupakan usaha dan upaya yang dilakukan oleh SASUDE untuk menunjukan hasil yang memuaskan, sehingga dapat dikenal masyarakat dan dampak baik sudah terkantongi oleh SASUDE. Penulis memberikan saran bagi beberapa pihak.

Kepada bang Lukman, hendaknya jangan menyerah dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang ada. Terus menambah prestasi dalam negeri dan luar negeri serta menumbuhkan kreativitas yang menjadikan anak sebagai calon penerus bangsa. Bagi siswa SASUDE diharapkan untuk lebih semangat dan giat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat digali lebih dalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada pihak SASUDE yang mau berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. kami harap SASUDE dapat berkembang menjadi wadah yang melestarikan budaya indonesia lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sahayu, Setyawan. (2021). Literasi Budaya Mahasiswa Di Era 4.0, dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ,17(2)* ,110–120.

Sibarani, R. (2004). Antropolinguistik: Antropologi Linguistik-Linguistik Antropologi. Medan: Poda.

Annisa. (2023). Pengaruh Teknologi Dan Budaya Asing Terhadap Literasi Budaya Di Kalangan Remaja , dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra , 6 (2) , ND.*

Anggi, Dkk. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia , dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan , 7(1) , 65-80.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional. Retrieved November 10, 2018, from http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp- content/uploads/2017/10/literasi-BUDAYA-DAN-KEWARGAAN.pdf

Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Audina Ayu Putri (2021). *Strategi Komunikasi Pembangunan Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Lee, A. (2016). Implementing Character Education Program Through Music And Integrated Activities In Early Childhood Settings In Taiwan. International Journal Of Music Education, 34(3), 340–351.

Laugu, N. (2015). Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta) , Gapernus Press.

Basyari, I. W. (2014). Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu", Edunomic, 2(1), 47–56.

Fitriani, Y., Ikhsan, D., & Aziz, A. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa), 3(1).

Abdul ., Annisa. (2023). Peran SASUDE Sebagai Gerakan Swadaya Literasi Anak Dalam Membangun Sustainable Development Goals, Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial 7(1), 246-262.

Zaka ., Syelviana. (2022). Implementasi Budaya dan Kewargaan Di Sekolah Dasar, 27(1), 109-116.

Helaluddin, H. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Estetik :Jurnal Bahasa Indonesia, 1(2), 101.

Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 3(1).

Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 65–80.

Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, *5*(2), 82–95. https://doi.org/10.31101/jhtam.2211

Yuriah, S., Juniarti, S., & Sepriani, P. (2023). Midwifery care for Mrs "Y" at BPM Soraya Palembang. *International Journal of Health Sciences*, *7*(S1), 2966–2984. https://doi.org/10.53730/ijhs.v7nS1.14631

Yuriah, S., & Kartini, F. (2022). Factors Affecting With The Prevalence Of Hypertension In Pregnancy: Scoping Review. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.20961/placentum.v10i1.54822

Yuriah, S., Kartini, F., & Isnaeni, Y. (2022). Experiences of women with preeclampsia. *International Journal of Health & Medical Sciences*, *5*(3), 201–210. https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n3.1901

Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(1), 13.

J, Yudin (2019). Pengintegrasian Literasi Budaya dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia, : Konfrensi Bahasa Nasional, 150.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta: Kemdikbud.

Herlina., Intan (2020), Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. Jurnal Seni Tari, 9(2), 120.